

**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



Oleh
Irfariyanti Faisal
15 0201 0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfariyanti Faisal

NIM : 15.0201.0016

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini hasil karya peneliti, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Palopo, 17 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Irfariyanti Faisal
NIM: 15.0201.0016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”, yang ditulis oleh Irfariyanti Faisal Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15. 0201. 0016, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, tanggal 14 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 14 Agustus 2020 M
24 Dzulhijjah 1441 H

Tim Penguji

- | | |
|--|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Pd.I. | Penguji I |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I |
| 5. Lisa Aditnya Dwiwansyah Musa, M.Pd. | Pembimbing II |

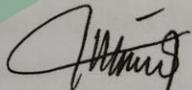
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

ميحرلا نمحرلا الله مسب

بلغ ملاسلاو قل اصل او ملعي ملام ناسنلا ملع , ملقلاب ملع و ذل الله دمحرلا
نيعمجأ هباحصأو هلا و لعو محمد انديس نيلس رملو ءا بنلا فرشأ.

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti sangat merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Pd.I. Wakil Dekan II, dan Drs. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi peneliti, dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.,M.Pd. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Kepada kedua pembimbing, peneliti mengucapkan banyak terimah kasih atas segala ilmu dan waktu untuk membimbing peneliti.
5. H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literature.
6. Drs. H. Esman., M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 4 Palopo yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo serta Guru-Guru dan Staf pegawaiyang telah banyak memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
7. Peserta didik SMA Negeri 4 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Faisaldan Ibunda Susi Sutriawati yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang, mendidik, melakukan pengorbanan yang tiada batas, memberikan dorongan dan doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.Saudaratercinta peneliti, Alm. Murfhy Bachtiar Faisal, atas dukungan semasa hidup dan bantuan biaya pendidikan agar peneliti menyelesaikan studi,Dhea Susanti Faisal dan Nazwa Nazarina Faisal yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti baik di dunia maupun di akhirat.

9. Kepada para sahabat Asmaul Laeli, Dwi Rupi Murdiana, Nilasari, Agustri Wahyuni, Aisyah Suparman, Indrawati Sukman, Achmad Irwan dan yang belum sempat peneliti sebutkan, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas dorongan, do'a dan waktu yang diluangkan kepada peneliti selama menyusun skripsi ini yang tentunya mempengaruhi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikannya.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt., jualah peneliti memohon doa semoga pihak-pihak yang disebutkan diatas diberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa serta memberi manfaat kepada pembacanya dan menjadikan amal jariah bagi peneliti.

Palopo, 4 Maret 2020

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Esdengantitik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengantitik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	KadanHa
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zetdengantitik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ص	<i>Syin</i>	Sy	EsdanYe
ش	<i>Sad</i>	Ṣ	Esdengantitik di bawah
ط	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengantitik di bawah
ظ	<i>Ta</i>	Ṭ	Tedengantitik di bawah
ع	<i>Za</i>	ẓ	Zetdengantitik di bawah
آ	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌	<i>fathahdananya</i>	ai	a dan i
◌َ◌◌	<i>kasrahdanwaw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفًا : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلًا : *hauwa* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ◌◌◌	<i>Fathahdanalif, fathahdanwaw</i>	Ā	a dangaris di atas
◌ِ◌◌◌	<i>Kasrahdanya</i>	Ī	i dangaris di atas
◌ُ◌◌◌	<i>Dhammahdanya</i>	Ū	u dangaris di atas

Contoh:

مَاتًا : *mâta*
 رَامًا : *ramâ*
 يَامُتًا : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

ل انطل اة ضور : *raudah al-atfâl*
ة رض انلا اة زودم لة : *al-madânah al-fâðilah*
ة م ك ح لة : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ازبر : *rabbanâ*
انوجن : *najjaânâ*
ق ح لة : *al-ḥaqq*
ج ح لة : *al-ḥajj*
م ع لة : *nu'ima*
و د ع : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

ياع : *'ali* (bukan *'aliyyatau 'aly*)
يسرع : *'arabi* (bukan *'arabiyyatau 'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilamban dengan huruf ل (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

سَمْسَام	: <i>al-syamsu</i>	(bukan <i>asy-syamsu</i>)
زَلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i>	(bukan <i>az-zalzalāh</i>)
فَلْسَالَة	: <i>al-falsalāh</i>	
دَلْبَلَة	: <i>al-bilādu</i>	

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

نُورَان	: <i>ta’murūna</i>
عَوْنَة	: <i>al-nau’</i>
عَيْشَان	: <i>syai’un</i>
تُرْمَة	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka ‘ ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur’an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

اللَّهُ	<i>dînullah</i>
بِاللَّهِ	<i>billâh</i>

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

لَهُمَّ حَرِيْ مَ ۞ *hum firahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadunillarasul
Innaawwalabaitinwudi'alinnasilallaz\i bi Bakkatamubarakan
Syahru Ramadan al-laz\i unzilafih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusi
Abu Nasr al-Farabi
Al-Gazali
Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abu> (bapakdari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapasingkatanyangdibakukanadalah:

swt.	=	<i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>alaihi al-salam</i>
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	=	Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Guru.....	13
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
5. Tujuan Pendidikan dan Dasar Pendidikan Agama Islam.....	18
6. Dasar Pendidikan Islam.....	24

7. Kenakalan Remaja dan Bentuk-bentuk Kenakalan di Sekolah.....	27
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah	35
D. Desain Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMA Negeri 4 Palopo.....	50
3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 4 Palopo	53
4. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Lingkungan SMA Negeri 4 Palopo.....	55
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Mujadilah/58: 11	2
Kutipan Ayat 2 QS Az-Zariyat/ 51: 58	20
Kutipan Ayat 3 QS Ali Imran/3: 104	25



DAFTAR HADIS

Hadis tentang kenakalan remaja104.....	28
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	10
Tabel 4.1 Tata tertib SMA Negeri 4 Palopo	51



DAFTAR GAMBAR/ BAGAN

Gambar/Bagan 2.1 Kerangka Pikir	31
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

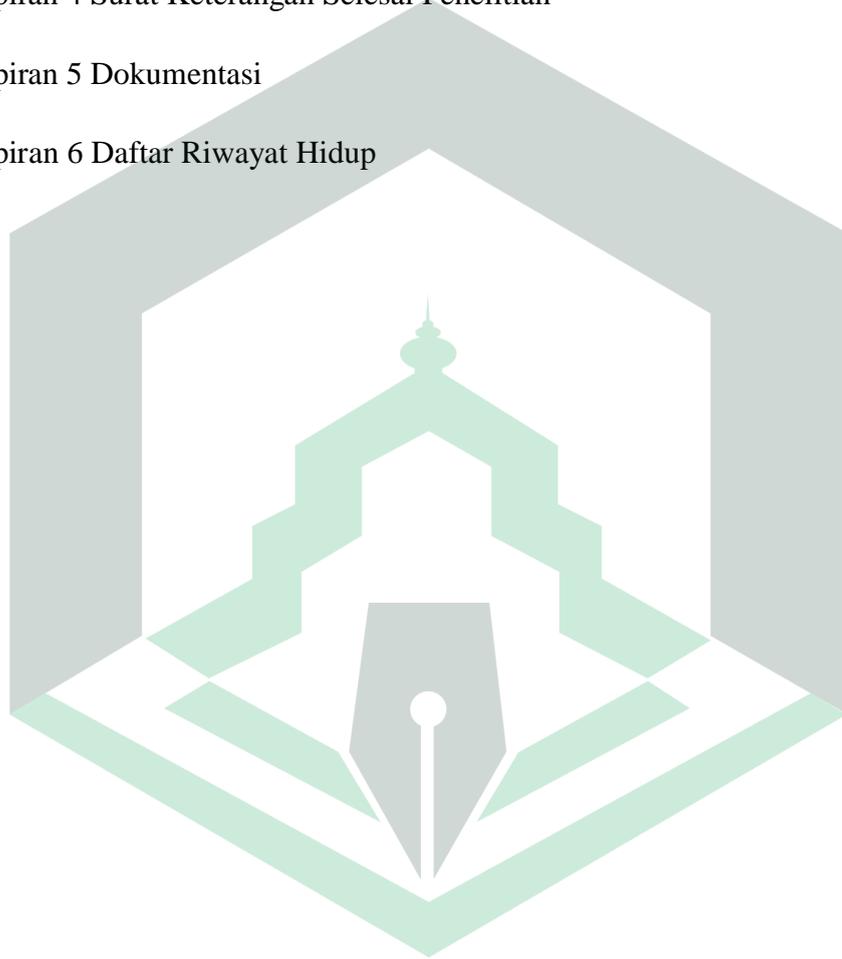
Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Irfariyanti Faisal, 2020. *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Skripsi ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja dan peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting mengingat skripsi ini adalah kualitatif. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen lapangan dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi Data yang berbentuk kata-kata diambil dari informan atau responden pada waktu diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan informan. Sedang data tambahan berupa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan. (1) Kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 4 Palopo beragam mulai dari tidak berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah, terlambat, tidak sopan terhadap guru, rambut gondrong, bolos pada saat jam pelajaran, berkelahi dan merokok. (2) Ada 3 Faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, adanya pengaruh pergaulan di lingkungan teman sebaya, dan pengaruh media komunikasi dan informasi. (3) Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri 4 palopo dengan memberlakukan hukuman bersifat islami seperti membaca istigfar, membaca asmaul husna atau membaca surah-surah pendek. Sebagai seorang guru yang memiliki kewajiban mengajar, membimbing, dan mengevaluasi, ketika melihat peserta didik melanggar aturan, guru akan memberi arahan atau teguran kepada peserta didik.

Kata kunci: *Peran Guru PAI, Kenakalan Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru disekolah adalah sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran, serta pembimbing siswa. Peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang tenaga pendidik, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya. Semua peran tersebut harus mampu dikuasai oleh seorang guru agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan penting dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi guru dan peserta didik dalam terjadinya kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkatkan ketafah hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan anantara pribadi pendidik dan pribadi si peserta didik yang pada akhirnya akan melahirkan tanggung jawab pendidikan.¹ Pendidikan merupakan salah satu unsure dari aspek sosial budaya yang berperan penting dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan telah berlangsung sejak adanya manusia selaku khalifah di muka bumi ini.

Penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu unsure dinamika yang mempunyai kontribusi dalam menanggulangi penyimpangan yang dilakukan

¹Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Edisi revisi, raja Grava doa persada, Jakarta : 2006) h.6

merusak serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kemudian remaja yang sudah kecanduan missal rokok, minuman berakohol serta banyak terjadi tindak kriminal yang lain seperti seks bebas, pencurian yang mana semua terjadi karena kurangnya pemahaman agama dan penanaman nilai-nilai atau norma-norma keagamaan.

Peran orangtua dalam mendidik anak juga diperlukan sebagaimana madrasah pertama bagi anak adalah orangtuanya, mendidik anak juga memerlukan perhatian orangtua dan nilai-nilai agama demi membentuk karakter anak yang baik. Namun banyak orangtua beranggapan bahwa lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka. Hal ini dapat memicu tindakan asosial anak di lingkungan apabila tidak terjadi kerjasama antara orangtua dan lembaga pendidikan.

Dari beberapa bentuk kenakalan remaja yang ditemukan oleh peneliti pada masa observasi di SMA Negeri 4 palopo yaitu merokok disekitar lingkungan sekolah, perkelahian antar siswa, menggunakan HP saat jam belajar, bolos jam pelajaran dan tidak mematuhi guru.³ Dari hal-hal tersebut banyak siswa yang akhirnya mendapat teguran oleh pihak sekolah, kurangnya perhatian orangtua juga berdampak pada perkembangan jiwa remaja sehingga motivasi dalam melakukan kegiatan positif tidak terbentuk dengan baik karena motivasi adalah daya penggerak atau dorongan yang dapat berasal dalam diri seseorang ataupun dari luar dengan adanya motivasi dalam diri remaja maka akan menjadi penuntun untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat. Akan tetapi, di era globalisasi ini,

³Observasi, di SMA Negeri 4 Palopo, 21 November 2018

motivasi remaja untuk belajar ilmu agama semakin berkurang sehingga dalam perkembangan pergaulan remaja lebih cenderung melakukan hal yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja, maka diperlukan keseriusan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk di tanamkan pada anak-anak, sebagaimana yang terlihat sekarang ini pergaulan remaja semakin memprihatinkan. Banyak remaja terjebak narkoba, minuman keras, dan perkelahian antar kelompok remaja. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Palopo dilakukan dengan pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai terhadap perilaku/tindakan yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan demikian akan tumbuhlah keyakinan beragama dalam diri remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, bagi peneliti hal tersebut penting untuk diteliti.⁴ ” Hingga peneliti mengangkat judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja kelas XI Di SMA Negeri 4 Palopo”.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai pada judul penelitian yang diteliti, sehingga dalam ruang lingkup penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibatasi hanya pada bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo, Apa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lingkungan SMA Negeri 4 Palopo,

⁴Hasil Observasi di SMA Negeri 4 Palopo selam bulan Oktober 2018

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo ?
2. Apa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo ?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Palopo.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat ilmiah, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teori dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo dan dapat berkontribusi dalam pengembangan dibidang pembinaan moral serta akhlak peserta didik.
2. Manfaat praktis, yaitu untuk menjadikan masukan bagi pihak-pihak yang berada didunia pendidikan, khususnya kepada Guru Pendidikan Agama Islam.



BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Upaya mendukung penyusunan proposal ini, peneliti berusaha secara maksimal memaparkan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, yakni :

1. Skripsi yang ditulis oleh Mushuri mahasiswa STAIN Palopo tahun 2014 dengan judul *“Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya Melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.”*⁵ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan orangtua kepada remaja di desa wonokerto, berupa shalat, keteladanan dan nasehat. Dari ketiga konsep pendidikan tersebut orangtua dapat membiasakan remaja desa Wonokerto terbiasa melaksanakan ibadah dan menuai nilai-nilai positif bermasyarakat agar terhindar dari bentuk-bentuk kenakalan remaja yaitu minum minuman keras, pencurian, membantah orangtua, serta meninggalkan shalat. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut hingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Skripsi Siti Rohisoh, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Program Studi Guru Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang”*. Hasil penelitian

⁵Mushuri, ‘*Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya Melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Purwoerejo Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara*’, Skripsi, STAIN Palopo, 2014

deskriptif mengungkapkan bahwa perhatian orang tua di MTs Walisongo Sidowangi pada kategori tinggi sebanyak 54 anak atau 90%, dalam kategori sedang sebanyak 3 anak atau 5%, dan kategori rendah sebanyak 3 anak atau 5%. Sedang kenakalan remaja di MTs Walisongo Sidowangi dalam kategori tinggi sebanyak 2 anak atau 3.33% dengan jenis kenakalan mencuri dan bullying, sedangkan dalam kategori sedang sebanyak 12 anak atau 20%,an dengan jenis kenakalan membantah orangtua dan guru. Pada kategori rendah ada 46 anak atau 76% dengan bentuk kenakalan bolos jam sekolah dan berbohong pada orangtua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Walisongo Sidowangi.⁶

3. Skripsi Fella Eka Febriana, NIM 100910301059, Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember Tahun 2016 dengan judul *“Peran Orangtua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Untuk Pencegahan Kenakalan Remaja Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”*. Hasil analisis yang didapat bahwa peran peran orangtua dalam penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh para orangtua di Kelurahan Antirogo yakni dengan menyibukkan anak mereka dengan pendidikan umum dan pendidikan agama. Adanya bekal ilmu agama yang

⁶Siti Rohisoh, *“Pengaruh Perhatian Orang Tua pada Terhadap Kenakalan Remaja di MTs WalisongoSidowangi Kajoran Kabupaten Magelang”*, Skripsi STAIN Salatiga 2016.diakses dari <http://www.google.co.id/search?ie=ISO88591&q=skripsi+kenakalan+remaja&btnG>, (Pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 13.45 .

didapat, perhatian, nasehat dan bimbingan orang tua diharapkan dapat membentengi putra putrinya terhindar dari pengaruh kenakalan remaja.⁷

Dari ketiga judul di atas, tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang judul yang peneliti bahas yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo. Akan tetapi dari ketiga kepustakaan tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti tentu memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mushuri	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan orangtua kepada remaja di desa wonokerto, berupa pendidikan shalat, keteladanan dan pendidikan nasehat. Dari ketiga poin	Metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama mengamati bentuk-bentuk kenakalan remaja	Lokasi penelitian di lingkungan sosial masyarakat. Kategori remaja yang diteliti ada tiga kelompok yakni remaja awal,

⁷Fella Eka Febriana, "Peran Orangtua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Untuk Pencegahan Kenakalan Remaja Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpster Kabupaten Jember", Skripsi Universitas Jember, 2016. diakses dari <https://www.google.co.id/search?q=skripsi+kenakalan+remaja&ie=UTF=8&prmd=ivns&ei=DhPiWKjuN8TkvgTEm46wBQ&start=10&sa=N>, (Pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 14.44).

	<p>tersebut orangtua dapat membiasakan remaja desa wonokerto terbiasa melaksanakan ibadah dan menuai nilai-nilai positif bermasyarakat agar terhindar dari bentuk-bentuk kenakalan remaja yaitu minum minuman keras, pencurian, pacaran, membantah orangtua, serta meninggalkan shalat. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut hingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.</p>		<p>remaja pertengahan, remaja akhir.</p>
Siti Rohisos	<p>Hasil penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa perhatian orangtua di MTs Walisongo Sidowangi pada kategori tinggi</p>	<p>Dari penelitian ini sama-sama menjadikan nilai-nilai dari pendidikan agama sebagai</p>	<p>Jenis penelitiannya Kuantitatif Tujuan penelitian ini fokus</p>

	<p>sebanyak 54 anak atau 90%, dalam kategori sedang sebanyak 3 anak atau 5%, dan kategori rendah sebanyak 3 anak atau 5%. sedang kenakalan remaja di MTs Walisongo Sidowangi dalam kategori tinggi sebanyak 2 anak atau 3.33% dengan jenis kenakalan mencuri dan bullying, sedangkan dalam kategori sedang sebanyak 12 anak atau 20%, an dengan jenis kenakalan membantah orangtua dan guru. Pada kategori rendah ada 46 anak atau 76% dengan bentuk kenakalan bolos jam sekolah dan berbohong pada orangtua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perhatian orang</p>	<p>solusi dalam mengatasi kenakalan remaja.</p>	<p>terhadap pengaruh perhatian orangtua terhadap kenakalan remaja</p>
--	--	---	---

	<p>tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Walisongo Sidowangi.</p>		
<p>Fella Eka Febriana</p>	<p>Penanaman Nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh para orangtua di Kelurahan Antirogo yakni dengan menyibukkan anak mereka dengan pendidikan umum dan pendidikan agama. Adanya bekal ilmu agama yang didapat, perhatian, nasehat dan bimbingan orang tua diharapkan dapat membentengi putra putrinya terhindar dari pengaruh kenakalan remaja</p>	<p>Dari penelitian ini sama-sama menjadikan nilai-nilai dari pendidikan agama sebagai solusi dalam mengatasi kenakalan remaja.</p>	<p>Jenis penelitian kualitatif Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran Pendidikan terhadap kenakalan remaja.</p>

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian guru

Guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status guru dalam model ini biasa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.⁸

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus bertuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada bangsa dan Negara guna mendidik peserta didik agar menjadi insan yang pintar, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip dalam buku dimensi-dimensi pendidikan Islam, menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi persyaratan di bawah ini:

a. Taqwa kepada Allah

Guru berdasarkan ilmu Pendidikan Agama Islam, tidak mungkin mendidik peserta didiknya agar tidak bertaqwa kepada Allah. Oleh karena itu guru adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya.

b. Berilmu

⁸A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008), 68.

Ijazah bukan semata-mata selembar kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan nantinya dapat diajarkan kepada peserta didiknya. Makin tinggi pendidikan maka makin baik.

c. Sehat jasmani

Sering kali kesehatan jasmani dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar pekerjaan menjadi guru. Guru yang sering sakit terpaksa absen dan tentunya menghambat proses belajar peserta didik.

d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan guru yang membentuk akhlak mulia pada diri pribadi peserta didik dan ini hanya biasa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia.⁹

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi pengertian guru, yaitu orang yang memiliki pekerjaan atau mata pencaharian atau berprofesi sebagai pengajar. Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 yang di maksud dengan guru adalah guru professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada guru anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Menurut Soeryo Subroto, memberikan definisi guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam

⁹*Ibid.*,67.

¹⁰Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Dosen*, (Jakarta: Asa Muda, 2009), 52.

perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.¹¹

Adapun pengertian gurudalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian guru berasal dari kata “Didik” dan mendapat imbuhan pen- dan akhiran –an. Didik dapat berarti memelihara dan memberi latihan ajaran mengenai akhlaq dan kecerdasan. Dalam penelusuran makna secara etimologi, maka guru dapat berarti sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹²Dari pernyataan tersebut peneliti memahami bahwa guru merupakan suatu kegiatan yang memberikan efek positif dari ilmu yang diberikan kepada seseorang yang membuatnya memiliki kecerdasan.

Adapun Menurut Hasan Langgulung ia mengatakan bahwa guru dalam bahasa inggris adalah *education* dan berasal dari bahasa latin yaitu *educare* yang berarti memasukkan sesuatu atau memasukkan sesuatu dalam kepala seseorang.¹³

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Tarbiyah (pendidikan) secara bahasa (lughawi) berasal dari kata-kata yang mengandung makna-makna sebagai berikut:

¹¹Soeryo Subroto ,*Proses Belajar Mengajar* ,(Jakarta:PT.Rineka Cipto,2002), 129.

¹²W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1983),250.

¹³Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta Al-Husna 1987), 4.

- a. Berasal dari kata dasar *raba-yarbu* yang berarti tumbuh dan bertambah atau berkembang.
- b. Berasal dari kata dasar *rabiya-yarba*, yang berarti tumbuh menjadi besar atau dewasa.
- c. Berasal dari kata dasar *rabba-yarubbu*, yang berarti memperbaiki, mengatur, mengurus, mendidik.¹⁴

Kata *rabb* yang biasa diterjemahkan dengan Tuhan, juga berasal dari kata dasar tersebut. Dalam hal ini, kata *rabb* yang bermakna Tuhan juga mempunyai pengertian yang sama dengan kata tarbiyah yaitu menyampaikan sesuatu kepadanya yang sempurna secara bertahap dan berangsur-angsur sampai mencapai tahap kesempurnaannya. Selain itu kata *rabb* (sebagai kata dasar tarbiyah) juga mempunyai pengertian menumbuhkembangkan potensi bawaan sekarang baik potensi fisik jasmaniah, akal pikiran, maupun potensi akhlak (perbuatan dan perilakunya).¹⁵

Dalam khazanah pendidikan Islam, selain kata Tarbiyah dikenal yang biasa diterjemahkan dengan pengajaran, dan istilah ta'dib yang biasa diterjemahkan dengan pelatihan atau pembiasaan. Untuk jelasnya berikut ini akan dikemukakan pengertian dari kedua istilah tersebut.

Kata *ta'lim* mempunyai asal kata dan makna dasar sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar *'alama-ya'lamu*, yang berarti megecap atau memberi tanda.

¹⁴Abdurahman al-Naahlawi, *Ueul al-Tarbiyah wa Asalibuha* (Damsyiq: Dar al-Fikr, 1988) , 213.

¹⁵Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasith* (Jakarta Angkasa.), 326.

2) Berasal dari kata dasar *alima-ya'lamu*, yang berarti mengerti atau memberi tanda.

Kata *ta'dib* mempunyai kata dasar dan makna sebagai berikut:

- a) Berasal dari kata dasar *aduba-ya'dubu*, yang berarti melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun.
- b) Berasal dari kata dasar *adaba-ya'dibu* yang berarti mengadakan pesta atau perjamuan, juga berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- c) Berasal dari kata dasar *addaba*, sebagai bentuk kata kerja dari kata *ta'dib* yang berarti mendidik, melatih, mempernaiki, disiplin dan memberi tindakan.¹⁶

Ketiga kata tersebut, yakni *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*, sering pula digabungkan antara satu dengan yang lainnya seperti *Tarbiyah wa ta'lim* yang berarti guru dan pengajaran, *tarbiyah wa ta'dib* yang berarti guru dan kebudayaan. Pemakaian istilah-istilah tersebut dalam kaitannya dengan pendidikan Islam para pakar berbeda pendapat didalam ruang lingkup yang luas. Ada yang menyatakan kata *ta'dib* merupakan istilah yang paling tepat untuk digunakan dalam menggambarkan secara utuh konsep guru Islam, dengan alasan bahwa pada hakikatnya guru Islam tidak lain adalah menanamkan adab dan budi pekerti serta perilaku sopan kedalam setiap pribadi muslim.¹⁷

Adapun pengertian pendidikan menurut istilah, peneliti kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian guru sebagai berikut:

¹⁶Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), 9.

¹⁷Muhammad Naquib al-Attas, *Aims and Objectives of Islam Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University Press, 1984), 10.

Menurut H.M. Arifin menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar peserta didik baik dalam bentuk formal dan non formal.¹⁸ Jadi pendidikan ini kegiatan untuk memajukan kepribadian peserta didik dalam berbagai hal tertentu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, dapat dikatakan bahwa suatu pendidikan itu proses sosial yang terjadi pada masyarakat yang melihat sikap tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan Pendidikan dan Dasar Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan dan dasar pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan karena keduanya saling berkaitan, Segala sesuatu memiliki tujuan dan terbentuk atas beberapa landasan sebagai pondasinya. Terlebih dahulu kita perlu membahas tentang tujuan pendidikan secara umum dan dasar pendidikan.

a. Tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) *Tujuan individual*, suatu tujuan yang menyangkut individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) *Tujuan sosial*, suatu tujuan yang berhubungan dengan tingkah laku masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.

¹⁸H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang: 1976), 14.

3) *Tujuan professional*, suatu tujuan yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni dan profesi sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.¹⁹

Ketiga tujuan tersebut tidak dapat terpisahkan untuk menjaga kesinambungan demi terwujudnya tipe-tipe manusia berparipurna seperti yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam, yang dikatakan pendidikan berparipurna ialah apabila hasil dari pendidikan tersebut ialah menghasilkan peserta didik yang di anggap mampu menghasilkan kemampuan untuk bersaing dalam bidang keahlian yang di tuntutan oleh dunia pekerjaan dan lingkungannya.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

- a) Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan/ditetapkan dalam kurikulum akan tetapi adakalanya tujuan fungsional sebelum tercapai karena beberapa sebab, misalnya produk kependidikan belum siap dipakai di lapangan karena masih memerlukan latihan keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni, meskipun secara operasional tujuannya telah tercapai.
- b) Tujuan fungsional, yaitu tujuan yang telah dicapai dalam arti kegunaannya, baik dari aspek teoritis maupun aspek meskipun kurikulum secara operasional belum tercapai. Misalnya produk kependidikan telah mencapai keahlian teoritis ilmiah dan juga kemampuan/keterampilan yang sesuai dengan bidangnya akan tetapi dari aspek administratif belum selesai.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁹Eneng muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Diadit Media: Jakarta, 2011), 23.

²⁰*Ibid*, 24.

Menurut Al-Abrasyi dalam kajian tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, dikutip oleh Nur Uhbiyati yaitu :

- 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti dari Pendidikan Agama Islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya sekali.
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan professional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahuan dan memungkinkan ia mengakaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan agar dapat ia mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.²²

Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam Pendidikan islam, yang dikutip Nur uhbiyati yaitu :

- 1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.

²²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV.Pustaka Setia:Bandung), 51.

- 2) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengan-Nya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki ataupun perempuan.
- 4) Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.²³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai sebagai hasil dari sebuah tindakan atau kegiatan, yang mana tujuan pendidikan tersebut di dapatkan dari hasil beberapa tingkatan proses saat memberikan Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah sesuatu yang berbentuk dan berwujud melainkan sesuatu yang totalitas dari kepribadian peserta didik mulai dari akhlak dan moralnya. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah Swt, secara lahir dan batin di dunia dan akhirat. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada khaliq-Nya, ia adalah hambanya-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman kepada Allah Swt.

Menurut Athiyah Al-Abrasyi seperti yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujid bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang diciptakan dan

²³*Ibid*

dilakukan oleh Nabi saw, sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa Pendidikan Agama Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.²⁴

Menurut Mukhtar Yahya merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan mengemukakan bahwa: Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan memberikan pemahaman ajaran agama Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah saw. Sebagai pengembang perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia akhirat.²⁵

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam Negara kesatuan republik Indonesia, yakni meningkatkan iman dan takwa, berbudi luhur dan berkepribadian pancasila. Bila dilihat dari pendekatan system intruksional maka Pendidikan Agama Islam dapat dibagi dalam berbagai tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan intruksional khusus, diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan di amalkan oleh anak remaja.
- 2) Tujuan intruksional umum, diarahkan pada penguasaan dan pengalaman suatu bidang studi secara umum.
- 3) Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis besar program pengajaran di setiap institusi pendidikan.

²⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Cet.I;Bandung: Trigenda Karya,1993), 160.

²⁵Mukhtar Yahya, *Butir-Butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam* (Cet.I; Bandung: Dipenegoro, 1997), 43.

Terjemahnya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²⁸

b. Landasan Historis

Ketika pemerintah sjaahir menyetujui pendirian kementerian Agama (Sekarang Departemen Agama) pada 3 januari 1946, elit muslim menempatkan agenda pendidikan menjadi salah satu agenda utama kementerian agama selain urusan haji, peradilan, dan penerangan. Sebagai reaksi terhdap kenyataan lembaga pendidikan yang tidak memuaskan harapan mereka, elit muslim tersebut dalam memuaskan harapan mereka, elit muslim tersebut dalam proklamasi memusatkan perhatian kepada dua upaya utamayang satu sama lain saling berkaitan. Pertama ialah mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah umum yang sejak proklamasi berada di bawah pembinaan kementerian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan (Kementerian PPK). Upaya ini meliputi :

- 1) Memperjuangkan status pendidikan agama di sekolah-sekolah umum dan perguruan tinggi.
- 2) Mengembangkan kurikulum agama.
- 3) Menyiapkan guru-guru agama yang berkualitas, dan
- 4) Buku-buku pelajaran agama.

Adapun upaya kedua yang dilakukan kementerian agama ialah peningkatan kualitas atau “modernisasi” lembaga-lembaga pendidikan/pengajaran agama Islam dan pengetahuan umum modern sekaligus. Strateginya ialah :

²⁸Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim), 63.

- a) Dengan cara memperbarui kurikulum yang ada dan memperkuat porsi ketinggalan dari sekolah-sekolah umum.
- b) Mengembangkan kualitas dan kuantitas guru-guru bidang umum.
- c) Menyediakan fasilitas belajar seperti buku-buku bidang studi umum, dan
- d) Mendirikan sekolah kementerian agama di berbagai daerah/wilayah sebagai percontohan atau model bagi lembaga pendidikan Islam setingkat.²⁹

Dari landasan sejarah diatas dapat di pahami bahwa salah satu perjuangan elit muslim Indonesia sejak awal kemerdekaan pada bidang pendidikan adalah memperkokoh posisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dari perjuangan ini dapat di pahami bahwa masuknya Pendidikan Agama Islam pada perjuangan gigih para tokoh elit muslim sejak awal kemerdekaan hingga sekarang ini. Maka dari itu keberadaan dan peningkatan mutunya tentunya merupakan kewajiban kita khususnya kalangan akademis di lingkungan PTAI (Perguru Tinggi Agama Islam) maupun para praktisi pendidikan di lapangan.

c. Landasan Yuridis/ Perundang-undangan

Semangat keagamaan setelah kemerdekaan bangsa Indonesia dapat terlihat di pembukaan UUD 1945, dalam alinea ketiga dan keempat. Dan sila pertama falsafah Negara Republik Indonesia (Pancasila), yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan Konstitusional terdapat dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. Sedangkan berdasarkan operasionalnya terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang diperkuat oleh Tap.MPR No.I/MPR/1988 dan Tap.MPR

²⁹St.Marwiyah, *Op. Cit.*, 3.

No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada intinya bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung masuk dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mula dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

d. Landasan psikologi

Manusia akan selalu mengalami fase perubahan begitupun kehidupan dari zaman ke zaman semakin berkembang dikenal era globalisasi dan era informasi, akan ditemukan oleh manusia yakni sesuatu yang dianggap berkuasa, bahkan akan membuat manusia mencari-cari dzat yang paling berkuasa yakni Tuhan, tidak tanggung-tanggung di masa lampau banyak manusia demi menemukan tuhan bahkan ada yang mentuhankan matahari, bulan, patung dan sebagainya. Hingga manusia menemukan yang namanya kepercayaan bahwa tuhan bukanlah benda atau sesuatu yang dapat dilihat dan di sentuh, melainkan tuhan sesuatu yang melekat di hati dan jiwa manusia serta dapat diterima oleh akal.³⁰

7. Kenakalan Remaja dan Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Sekolah

Sebelum membahas tentang apa saja kenakalan remaja di lingkungan sekolah terlebih dahulu peneliti akan membahas pengertian remaja. Remaja ialah masa dimana seorang anak akan mengalami perubahan dan akan terhubung dari masa anak-anak akan menjadi dewasa. Anak-anak yang sebelum mencapai dewasa mereka akan melewati masa dilingkungan sosial seperti pergaulan dengan teman sebaya ataupun dengan yang lebih dewasa. Di masa-masa itulah biasa terjadi keliru dalam pergaulan, dari hal tersebut diperlukan pengawasan orangtua

³⁰*Ibid*, 11.

dan penanaman nilai-nilai agama agar anak-anak tidak keliru dalam pergaulan sebagaimana dalam hadist dibawah :

عَدْلًا عَالِمًا لِيُصَلِّيَ بِزَلَالَةٍ اِقْرَأْ قُرْآنًا قَرِيظًا هُوَ يَبْأَنَّ عَنَّا اَوْ كَذَنَّا عَشْرًا مَعْلُومًا اَنَّ
عَدْلًا عَالِمًا لِيُصَلِّيَ بِزَلَالَةٍ اِقْرَأْ قُرْآنًا قَرِيظًا هُوَ يَبْأَنَّ عَنَّا اَوْ كَذَنَّا عَشْرًا مَعْلُومًا اَنَّ

نَمُؤْمَرًا وَهُوَ قَرِيظٌ نِيحٌ قَرِيظٌ لِيُصَلِّيَ بِزَلَالَةٍ اِقْرَأْ قُرْآنًا قَرِيظًا هُوَ يَبْأَنَّ عَنَّا اَوْ كَذَنَّا عَشْرًا مَعْلُومًا اَنَّ
نَمُؤْمَرًا وَهُوَ قَرِيظٌ نِيحٌ قَرِيظٌ لِيُصَلِّيَ بِزَلَالَةٍ اِقْرَأْ قُرْآنًا قَرِيظًا هُوَ يَبْأَنَّ عَنَّا اَوْ كَذَنَّا عَشْرًا مَعْلُومًا اَنَّ

شَيْءٌ نِيحٌ بِرَشِيظٍ لِيُصَلِّيَ بِزَلَالَةٍ اِقْرَأْ قُرْآنًا قَرِيظًا هُوَ يَبْأَنَّ عَنَّا اَوْ كَذَنَّا عَشْرًا مَعْلُومًا اَنَّ
شَيْءٌ نِيحٌ بِرَشِيظٍ لِيُصَلِّيَ بِزَلَالَةٍ اِقْرَأْ قُرْآنًا قَرِيظًا هُوَ يَبْأَنَّ عَنَّا اَوْ كَذَنَّا عَشْرًا مَعْلُومًا اَنَّ

Artinya :

telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari Dzakwan dari Abu Hurairah mengatakan, Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: Tidaklah berzina orang yang berzina ketika ia berzina dalam keadaan beriman, dan tidaklah mencuri orang yang mencuri ketika ia mencuri dalam keadaan beriman, tidaklah ia meminum khamr ketika meminumnya dan ia dalam keadaan beriman, dan taubat terhampar setelah itu." (HR. Bukhari)³¹

Hadis di atas dapat menunjukkan bahwa apabila seorang memiliki iman maka ia tidak akan melakukan perbuatan tidak terpuji, maka dapat di simpulkan betapa pentingnya belajar ilmu agama sebagai metode menghindari perilaku negatif. Masa remaja adalah umur mereka yang baru menginjak sebelas tahun sampai delapan belas tahun, dimana masa itu sangat rentan dalam pergaulan, karena awal dari pubertas atau awal dari masa remaja ini harus perlu ada pengawasan dari orangtua tidak terkecuali di jaman yang semakin modern ini. Dimana masa masa remaja awal ini sangat di khawatirkan akan membawa mereka kedalam pergaulan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa awal yang baru bagi mereka yang keluar dari zona masa anak-anak yang tumbuh dan

³¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Shahih Bukhari, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 13.



berkembang yang penuh dengan kekhawatiran, ketidakpastian, ketidak stabilan dalam pergaulannya.

1) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Adapun definisi nakal menurut KBBI adalah 1) suka berbuat tidak baik (tidak menurut, mengganggu, dan sebagainya, terutama anak-anak).³²

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan, kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti susila, anti sosial dan menyalahi norma-norma agama. Nakal berarti suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dan sebagainya, terutama anak-anak).

Indonesia sendiri ada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang wajib belajar untuk setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. dan pasal (6) setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.³³ Untuk anak-anak di atas tujuh tahun yang tidak bersekolah dapat dikatakan sebagai penyimpangan karena melanggar hak asasi manusia. Namun banyak saja anak-anak yang tidak bersekolah karena beberapa faktor di antaranya biaya sekolah karena orangtua tidak mampu atau karena lingkungan masyarakat yang tidak mengizinkan anak-anaknya sekolah. Dalam menangani hal tersebut sebelum mendiagnosa kenakalan remaja hendaknya di perhatikan faktornya apakah hal tersebut karena faktor kesengajaan atau ketidak mampuan dari remaja tersebut. Perlu di perhatikan

³²KBBI

³³UU SISDIKNAS

kesadaran dari anak itu selama anak atau remaja tidak tahu, tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hak asasi dan tidak tahupula akan konsekuensinya maka ia tidak dapat di golongkan sebagai bentuk pelanggaran.³⁴

Salah satu gejala fisik yang lepasnya seseorang dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah dialaminya gejala pubertas seperti menstruasi pertama pada anak perempuan, dan perubahan sikap dan prilaku dikarenakan perubahan psikis dari dalam dirinya. Adapun gejala fisik dari anak laki-laki yakni tumbuhnya jakun pada lehernya dan terjadi perubahan suara.

2) Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Kenakalan remaja dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan, yaitu :

- a) Kenakalan ringan, seperti peserta didik yang keras kepala, tidak patuh pada guru dan orangtua, bolos pada jam sekolah, malas belajar, suka berkelahi, dan mengeluarkan kata-kata tidak sopan.
- b) Kenakalan sedang yang mengganggu ketentraman dan keamanan lingkungan, misalnya mencuri, memfitnah, menganiaya, merusak barang milik orang lain, dan pembunuhan.
- c) Kenakalan berat misalkan penggunaan dan mengedarkan narkoba, seksual dan asusila baik kepada lain jenis (heteroseksual) dan kenakalan seksual sejenis (homoseksual dan lesbian).³⁵

Sedangkan kenakalan remaja yang di anggap melanggar hukum dan bisa disebut dengan istilah kejahatan, kejahatan tersebut dapat diklasifikasikan sesuai

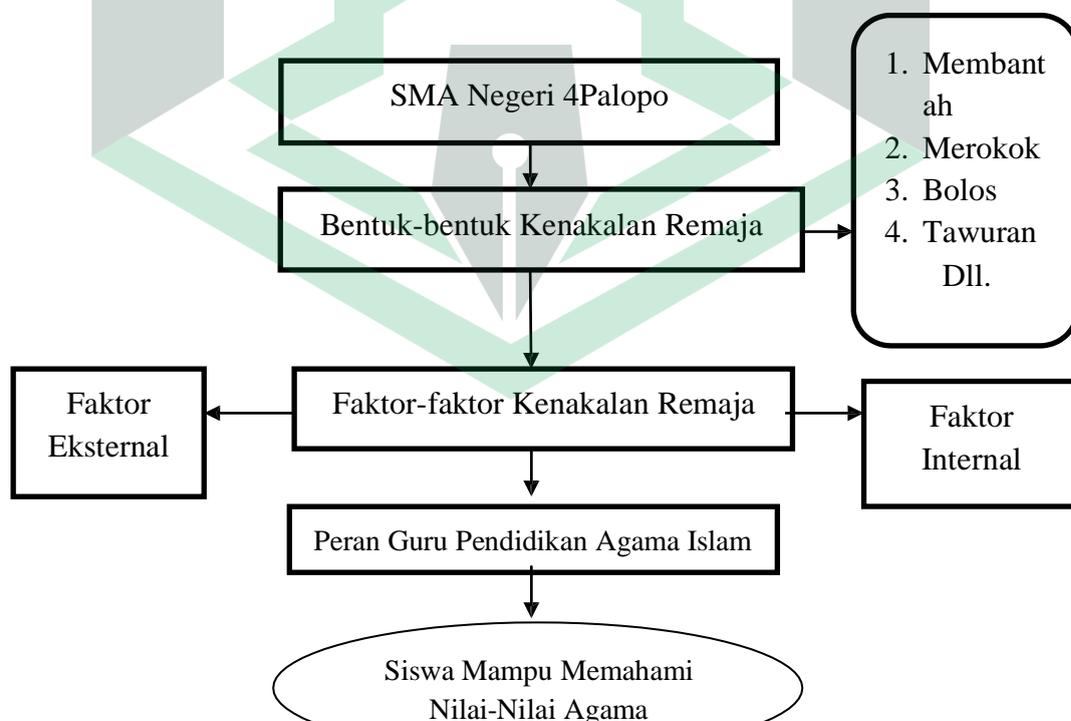
³⁴Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Cet. 16 Jakarta: Grafindo, 2013), 256

³⁵*Ibid.* 257.

dengan berat ringannya pelanggaran kejahatan tersebut, misalnya perjudian, pencurian, aborsi, penggunaan dan penjualan narkoba.

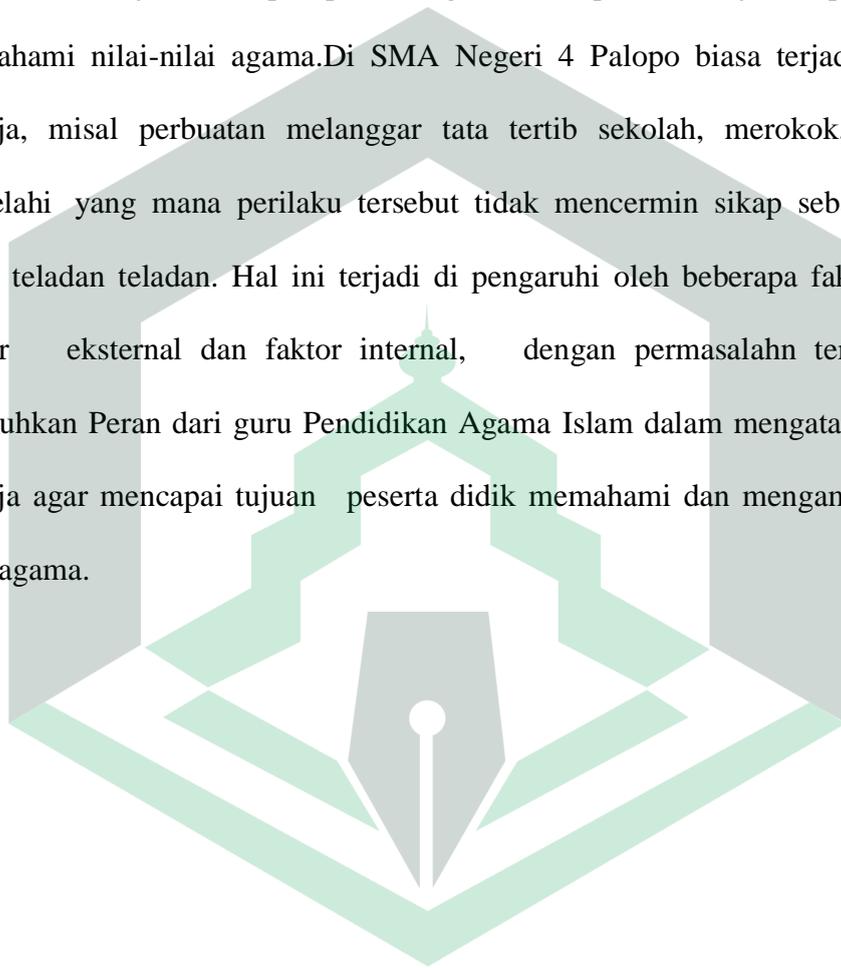
C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pemikiran peneliti, maka dibuat kerangka pikir yang bertujuan memberikan gambaran mengenai alur penelitian yang dikembangkan. Kerangka pikir sangat penting dalam penelitian untuk memudahkan mengetahui arah penelitian. Berikut skema kerangka pikir dalam penelitian beserta penjelasannya. Penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo berdasarkan tindakan dan perilaku negatif siswa disekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti telah membuat alur kerangka pikir dalam penelitian ini, adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut :



Gambar/Bagan Kerangka Pikir 2.1

Pada kerangka pikir di atas, telah dijelaskan mengenai arah dan tujuan penelitian ini secara sederhana dan terperinci. Kerangka pikir tersebut menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memantau dan mengatasi sikap perilaku negatif siswa SMA Negeri 4 Palopo, harusnya mencapai pokok tujuan dari penelitian yakni peserta didik memahami nilai-nilai agama. Di SMA Negeri 4 Palopo biasa terjadi kenakalan remaja, misal perbuatan melanggar tata tertib sekolah, merokok, bolos dan berkelahi yang mana perilaku tersebut tidak mencerminkan sikap sebagai peserta didik teladan teladan. Hal ini terjadi di pengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor eksternal dan faktor internal, dengan permasalahan tersebut maka dibutuhkan Peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja agar mencapai tujuan peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi sekarang. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.³⁶

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari prespektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang di ajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan informasi, pendapat, tanggapan, pemikiran, persepsinya, serta pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dan peristiwa.³⁷

Penggunaan penelitian ini diharapkan menjadi jenis penelitian yang tepat dalam mencari informasi sesuai fakta yang terjadi di lapangan penelitian yaitu SMA Negeri 4 Palopo dan kemudian di uraikan peristiwa-peristiwa tersebut kedalam skripsi yang di tulis oleh peneliti.

³⁶Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada, University press, 2006), 216.

³⁷ Nurtain, *Analisi Item*, (Yogyakarta: UGM, 2001),36

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan, sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada obyek penelitian sehingga mereka tidak merasa gugup dalam pemberian data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan.
- b. Pendekatan psikologis yang bertujuan untuk mempelajari jiwa setiap peserta didik melalui gejala perilaku yang nampak yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.
- c. Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan lainnya.
- d. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan dengan mempelajari perilaku-perilaku yang menyimpang dari peserta didik yang dapat mempengaruhi status sosialnya dalam dunia pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Sugiono mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat menyeluruh,³⁸ Sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi yang diteliti yang meliputi aspek tempat dan aktifitas berinteraksi. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti fokus pada

³⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet. LX ; Bandung : Alfabeta, 2014), 32.

penelitian bagaimana peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk dapat memahami isi dari penelitian ini agar terhindar dari keraguan dalam penafsiran yang berbeda, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah atau pengertian dari judul "*Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo*" yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, sikap perilaku oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya.
2. Guru Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berprofesi sebagai tenaga pendidik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, yang mana seorang guru tersebut telah dewasa dan memiliki kemampuan rohani yang baik, serta diberi kewenangan untuk mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik.
3. Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala suatu tindakan melanggar tata tertib sekolah SMA Negeri 4 Palopo yang dilakukan peserta didik dalam lingkungan sekolah.
4. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masa saat manusia telah berada di umur belasan tahun yakni 11 tahun sampai 21 tahun. Hal tersebut sering disebut masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju fase awal dewasa yang disertai perubahan fisik dan psikis.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah. Sugiono mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi obyek alamiah yang dimaksud sugiono adalah obyek yang apa adanya, tidak ada manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti berada di obyek dan keluar dari obyek tidak relative berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan remaja, peneliti sama sekali tidak melakukan manipulasi.

Menggunakan metode kualitatif ini, Penerapan perandari guru Pendidikan Agama Islam sebagai wadah mengatasi kenakalan remaja di lingkungan sekolah akan di lihat suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis sesuai dengan teori dari Sugiono yang menyebutkan bahwa realitas dalam metode kualitatif merupakan konstruksi dari pemahaman terhadap semua data dan maknanya. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik selaku remaja, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama, dan kepala sekolah.
2. Data sekunder diperoleh dari bahan kepustakaan, fungsi dari kepustakaan yakni menafsirkan hasil yang di peroleh dari data-data primer. Yang menjadi bahan kepustakaan misalnya buku-buku yang berkaitan dengan peran Guru Agama Islam untuk mengatasi kenakalan remaja.

F. Instrumen Penelitian

Satu-satunya instrument terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti membutuhkan beberapa alat bantu selama proses penelitian yang mana alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara, tape recorder dan kamera sebagai media dokumentasi.

Peneliti sebagai instrument memiliki beberapa peran antara lain melihat secara langsung fakta dilokasi penelitian. Dengan demikian peneliti akan memahami secara perlahan makna-makna apa saja yang ada dalam realita selama proses penelitian, hal tersebut yang menjadi tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa istrumen yang mudah untuk mengumpulkan data . Adapun peneliti menggunakan setidaknya 3 instrumen yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Palopo guna mengamati

masalah yang berkaitan dengan pokok persoalan seperti bentuk-bentuk kenakalan yang nampak di sekitar lapangan penelitian.

2. Wawancara/interview

Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan menemui beberapa informan, maka peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, guru bimbingan konseling, remaja, dan juga mewawancarai kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data peserta didik, gambar saat pelaksanaan penelitian dan bahan-bahan informasi lainnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu :

1) Kepercayaan/Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

2) Triangulasi

Triangulasi dilakukan pada penelitian ini untuk memperjelas hasil data yang ditemukan di lapangan penelitian, dengan cara pemeriksaan kembali (cross check) berupa pencarian bukti kebenaran agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan.

3) Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pemangatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, berupa pencarian data dokumentasi untuk melengkapi bukti keabsahan data.

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan bisa terjadi karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan.³⁹

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.⁴⁰ Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan merangkum data-data tersebut kemudian menganalisis pemaknaan terhadap data-data yang diperolehnya, dengan maksud sebagai upaya mencari dan menata catatan hasil yang kemudian akan memudahkan peneliti memahami persoalan yang diteliti.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya, sebagai

³⁹*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet.XIII; Bandung: Alfabeta, 2011),247.

⁴⁰Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguru Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 89.

temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴¹

Peneliti akan membagi tiga komponen untuk proses analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merekam , memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴² Dengan hal tersebut, data yang direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan dan mencari data lain apabila diperlukan. Reduksi data berlangsung selama terus menerus selama penelitian, peneliti akan mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara penting yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis dan disederhanakan.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan demikian akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja sesuai apa yang telah di pahami.

⁴¹Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 2006),104.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet.XIII; Bandung: Alfabeta, 2011),247.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data. kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan berikut.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Riwayat Singkatberdirinya SMA Negeri 4 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 (K.13) dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “ Tujuan Pendidikan Nasional “ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebelumnya keberadaan SMA Negeri 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah PendidikanGuru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. ZainuddinLena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan dijalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMA Negeri 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya. Dari tahun ketahun SMA Negeri 4 Palopo mengalami

perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini. Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMA Negeri 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu:

- 1) Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
 - 2) Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
 - 3) Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
 - 4) Drs. Nursiah Abbas (2006-2009)
 - 5) Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
 - 6) Drs. Muhammad Yusuf M.Pd (2013-2015)
 - 7) Alimus, S.Pd (2015-2018)
 - 8) Drs. H. Esman, M.Pd. (sekarang)
- b. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut.

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, terampil, mandiri, serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.

- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- f) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.

3) Tujuan:

- a) Memiliki karakter dan akhlak Mulia melalui Pengamalan agama.
- b) Meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru.
- c) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana guruan.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, asri, dan aman.
- e) Menciptakan kerjasama yang baik antar warga sekolah dan masyarakat.

c. Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo

Jumlah guru di SMA Negeri 4 Palopo berjumlah 49 orang, 7 di antaranya merupakan guru tidak tetap. Guru merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Suatu sekolah tentunya harus memiliki seorang guru yang berkompeten, memiliki ilmu yang luas dan kreatif sehingga yang dapat menyalurkan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Setiap jenjang sekolah menginginkan guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik, karena salah satu peran guru ialah sebagai fasilitator bagi peserta didiknya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi

yang dimilikinya baik itu dalam bidang akademik, sosial ataupun dalam bidang keagamaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan penting didalamnya sebab guru tidak hanya bertugas sebagai penagajar didik menuju kearah yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan serta al-Qur'an dan as-Sunnah.

d. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 4 Palopo

Peserta didik merupakan unsur penting dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, hingga seorang guru harus dapat memiliki kemampuan dalam memahami setiap perbedaan tersebut. Tidak hanya memahami seorang guru juga di tuntut mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berdaya saing di era pendidikan masa kini terutama pengaplikasiannya ilmu agama yang di peroleh. Karena suatu pendidikan dapat dikatakan sukses apabila peserta didik sudah dapat bermanfaat bagi banyak orang atau masyarakat sesuai dengan ilmu yang di dapatkannya di bangku sekolah. Adapun jumlah peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo berjumlah 463 peserta didik.

e. Keadaan sarana dan prasarana

1) Keadaan bangunan sekolah

- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1. Luas tanah | : 15.225 m ² |
| 2. Jumlah ruang kelas | : 17 Kelas |
| 3. Ukuran ruang kelas | : |
| a. Rata-rata luas ruang kelas | : 72m ² |
| b. Ratio luas ruang kelas | : 2 m ² |

- c. Rata-rata lebar ruang kelas : 22
4. Ruang Kepala Sekolah Luasnya : 80 m²
5. Ruang Tata Usaha Luasnya : 99 m²
6. Ruang Guru Luasnya : 276 m²
7. Ruang OSIS Luasnya : 49.5 m²
8. Gudang Luasnya : 108 m²
9. Jamban Luasnya : 3 m²/jamban
10. Ruang LAB Biologi Luasnya : 187 m²
11. Ruang LAB Kimia Luasnya : 187 m²
12. Ruang Perpustakaan Luasnya : 216 m²
13. Ruang Konseling Luasnya : 99 m²
14. Mushollah Luasnya : 225 m²
15. Ruang Sirkulasi Luasnya : -
16. Tempat Bermain/Sirkulasi Luasnya : 4.109,5 m²
17. Ruang UKS Luasnya : 68 m²
- 2) Keadaan lapangan sekolah
1. Lapangan Volly =
2. Lapangan Basket =
3. Lapangan Tennis =
4. Lapangan Bulutangkis =
- 3) Keadaan Lingkungan Sekolah
- a) Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Letak SMA Negeri 4 Palopo sangat strategis karena berada dikompleks pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sekolah yang ada disekitarnya PMDS Putra Palopo, SMK Negeri 2 Palopo, MAN Palopo, SMP Negeri 8 Palopo, dan IAIN Palopo.

b) Kondisi lingkungan sekolah

Secara umum, kondisi lingkungan yang ada pada SMA Negeri 4 Palopo sangat nyaman karena sekolah ini berada didalam kompleks kampus sehingga tidak terganggu oleh suara kendaraan. Selain itu, Kondisi lingkungan sekolah sangat asri karena lingkungan sekolah ini sangat luas dengan halaman yang asri dan dipenuhi pepohonan hijau, yang sangat mendukung kenyamanan proses pembelajaran.

c) Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 4 Palopo Cukup Memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain :

a. Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah letaknya bersebelah dengan ruang tata usaha. Ruangan ini tertata dengan rapi dan digunakan oleh kepala sekolah untuk berkantor didalam ruang ini terdapat meja dan kursi kerja serta lemari dan arsip/berkas-berkas SMA Negeri 4 Palopo.

b. Ruang tata usaha

Ruang tata usaha letaknya bersebelahan dengan ruang kepala sekolah

c. Ruang guru

Ruang guru berada di dekat jalan masuk gerbang dimana di bagian samping ruangan guru ada kelas. Ruang ini ukuran sangat luas dibanding ruangan lainnya. Di ruangan ini terdapat meja dan kursi yang berada didepan yang digunakan apabila ada rapat dengan pihak luar maupun pihak dalam. dan dibagian depan ada Proyektor yang digunakan jika ada rapat dan alat-alat seperti laptop dan sound sistem yang digunakan sekolah secara otomatis mengatur jam pembelajaran. Selain itu, terdapat jejeran meja dan kursi kerja masing-masing guru bidang studi yang digunakan untuk menyimpan buku dan tugas siswa. masing-masing guru juga memiliki lemari kecil yang berada dipojok kanan dan kiri yang juga digunakan untuk menyimpan barang-barang atau peralatan mengajarnya.

d. Ruang kelas

Ruang kelas yang ada di SMA 4 Palopo berjumlah 22 kelas. Ke 22 kelas tersebut cukup memadai dimana disetiap kelas dilengkapi kursi siswa, meja siswa, kursi guru, meja guru, lemari, papan pajang, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan stop kontak listrik.

e. Laboratorium Biologi

SMA Negeri 4 Palopo memiliki satu laboratorium Biologi yang dilengkapi dengan Alat-alat serta bahan praktikum yang cukup memadai. Ruangan ini sering digunakan oleh guru bidang studi Biologi untuk proses kegiatan Belajar Mengajar agar siswa dapat langsung mempraktekkan teori yang telah diberikan.

f. Ruang Bimbingan Konseling

Ruang ini terdiri atas meja tamu serta lemari, meja, dan kursi kerja guru bimbingan konseling. Ruang bimbingan konseling ini juga dilengkapi dengan

struktur-struktur organisasi. Ruang bimbingan konseling merupakan ruang yang disediakan oleh sekolah untuk menampung dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kesiswaan, terutama yang berkaitan dengan pelanggaran dan belajar siswa.

g. Ruang perpustakaan

Ruangan perpustakaan letaknya bersampingan dengan kantin. Perpustakaan ini memiliki dua ruangan, dimana ruangan yang agak kecil kira-kira berukuran 216 m² digunakan untuk menyimpan buku yang khusus digunakan saat pembelajaran berlangsung dikelas, sedangkan ruangan yang besar digunakan siswa untuk belajar baik membaca buku atau mengerjakan tugas. Didalam perpustakaan terdapat buku-buku pembelajaran, dan rak-rak buku yang tertata rapi dengan bukunya.

h. Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

Ruang UKS dilengkapi oleh tempat tidur, lemari, meja, dan kursi. Dan perlengkapan lainnya yaitu buku catatan kesehatan peserta didik, peralatan P3K, tandu, selimut, tensimeter, thermometer badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan telepon.

i. Jamban

WC siswa berjumlah 6, dimana jamban putra berjumlah 3 unit dan . jamban putri berjumlah 3 unit. Jamban peserta didik sekolah ini semuanya layak digunakan karena kebersihan WC sungguh-sungguh diperhatikan dan setiap peserta didik yang menggunakannya harus menjaga kebersihan.

j. Musholla

Terdapat sebuah musholla yang biasa digunakan untuk melakukan ibadah. Musholla ini digunakan oleh para siswa untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah atau kegiatan lainnya.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di SMA Negeri 4 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, dari beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo yang peneliti temukan mulai dari kenakalan seperti tidak berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah, rambut gondrong, dan terlambat. Ada juga kenakalan seperti tidak sopan terhadap guru dan bolos jam pelajaran, kenakalan lainnya yaitu perkelahian dan Merokok⁴³. Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 palopo mengungkapkan,

“kenakalan peserta didik di SMA Negeri 4 palopo ini dapat dikatakan kenakalan umum sebab kenakalan yang kerap terjadi seputar lambat kesekolah, bolos jam pelajaran, bahkan merokokpun dari peserta didik kami banyak yang lakukan hanya dilakukan itu diluar lingkungan sekolah. kenakalan yang jarang terjadi itu seputar menyimpan video porno di hp peserta didik dan tawuran antar sekolah seperti yang baru-baru terjadi antara SMA Negeri 4 palopo dengan Santri tingkat SMA Pondok Pesantren Datok Sulaiman palopo.”⁴⁴

Penerapan tata tertib disekolah berlaku terhadap seluruh peserta didik dan wajib di patuhi. Setiap poin dari tata tertib memiliki bobot sanksi yang berbeda, adapun tata tertib di SMA Negeri 4 Palopo yaitu :

⁴³Observasi peneliti, di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 24 Februari 2020

⁴⁴ Y.P. Pangadoan, Guru BK SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara di Ruang BK, Tanggal 27 Februari 2020

Tabel 4.1 Tata Tertib SMA Negeri 4 Palopo

No	PELANGGARAN	SANKSI
1.	Terlambat datang sekolah a. Kurang dari 15 menit b. Lebih dari 15 menit c. Lebih dari 15 menit sebanyak 3x	1. a. Dicatat oleh piket dan masuk kelas b. Tugas dari piket selama jam pertama berlangsung c. Pemanggilan orangtua
2	Tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran bersangkutan	Belajar di perpustakaan kecuali ada ulangan
3	Melompati pagar sekolah	Pemanggilan orangtua dan skorsing
4	Tidak sholat dzuhur berjamaah bagi siswa muslim	Ditegur dan di suruh sholat
5	Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran	Ditegur oleh guru yang mengajar pada saat itu
6	Tidak memakai atribut sekolah a. Badge atau lambing lokasi b. Topi sekolah saat upacara c. Memakai topi sembarang	6. a dan b Ditegur dan harus memakai atribut tersebut c. Topinya di ambil saat itu juga
7	Tidak memakai seragam sekolah a. Ikat pinggang tidak hitam b. Kaos kaki tidak putih c. Sepatu tidak hitam d. Pakaian seragam robek/tidak di jahit sesuai ketentuan e. Pakaian putri di atas lutut	7. Poin a s.d d - Ditegur dan di peringatkan - Dipanggil orang tua/wali
8	Memakai aksesoris lainnya a. Gelang, kalung, anting (siswa putra) b. Kaos oblong/ baju luar jaket	8. Poin a s.d d Barang – barang tersebut diambil sementara dan tidak dikembalikan

	c. Sandal d. Tas dengan coret-coret	
9	Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait a. Kaset, CD, VCD, dan HP b. Gitar, radio, dan walkman	9 Poin a.s.d d Diambil dan di kembalikan melalui orangtua
10	Membawa, menyimpan, atau mempergunakan a. Rokok b. Minuman keras c. Obat-obat terlarang d. Buku porno/gambar/video	10 Poin a dan b - Diskorsing Poin c dan d - Dikeluarkan dari sekolah
11	Alat- alat yang tidak berkaitan dengan PBM seperti mainan, pemukul, senjata tajam	Alat-alat tersebut langsung di ambil
12	Rambut, kuku, dan tato a. Rambut gondrong b. Kuku panjang atau di cat c. Badan ditato	12. a. Langsung cukur b. Langsung potong dan di hapus c. Orangtua di panggil dan diusahakan untuk di hapus
13	a. Judi dan main kartu b. Bolos	13 Poin a s.d b - pemanggilan orangtua
14	Mencuri	- barang dikembalikan atau mengganti barang yang di curi - pemanggilan orangtua - skorsing
15	Merusak barang orang lain dan fasilitas sekolah	- mengganti barang yang di rusak - pemanggilan orangtua
16	Membuat onar atau merusak citra sekolah	- pemanggilan orangtua - skorsing - membuat surat pernyataan yang diketahui oleh orangtua, wali kelas, dan kepala sekolah.

Setiap poin dari bobot pelanggaran di atas di anggap sudah cukup untuk memantau dan membina peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan bapak bagian kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, tentang pentingnya tata tertib sekolah :

“tata tertib tentu sangat penting dalam instansi pendidikan tanpa tata tertib tentu tidak ada arahan atau acuan dalam pembinaan peserta didik, bukankah dalam kehidupan sehari-hari juga ada aturannya bahkan dalam beragamapun ada aturan atau larangan yang jelas untuk menuntun pada hakekat yang baik.”⁴⁵

Selain mewawancarai wakil kepala sekolah bagian kurikulum peneliti juga menelusuri informasi terkait kenakalan yang terjadi di sekolah ini dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada Guru Bimbingan Konseling:

“tindakan kenakalan oleh peserta didik sudah pasti akan terjadi maka penting adanya tata tertib untuk memberikan peringatan kepada peserta didik bahwa di sekolah ini ada aturan yang harus mereka patuhi. Karena sekolah ini tempat membina dan membimbing kedua setelah lingkungan keluarga.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, kenakalan yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo berupa ke pelanggaran tata tertib sekolah seperti bolos dan merokok.

3. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Palopo

a. Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik

Jamil salah satu pesertan didik di SMA Negeri 4 Palopo mengatakan bahwa:

⁴⁵ Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd Wakil Kepala Sekolah Bid.Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, wawancara di Ruang Kurikulum, Tanggal 26 Februari 2020

⁴⁶Y.P. Pangadoan, Guru BK SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara di Ruang BK, Tanggal 26 Februari 2020

rasa bosan ketika jam pelajaran karena metode mengajar guru dalam kelas membosankan jadi bolos jam pelajaran menjadi pilihan peserta didik. Adapun lokasi bolosnya itu di kantin sekitar sekolah dengan dalih izin ke kamar kecil namun hingga jam pelajaran selesai peserta didik tidak kembali ke dalam kelas.⁴⁷

Peserta didik kerap kali merasa bosan dalam kelas saat proses belajar mengajar, hal tersebut terjadi karena metode mengajar guru yang kurang menarik minat belajar peserta didik.

b. Adanya Pengaruh dari Lingkungan Pergaulan Remaja

Menurut guru Bimbingan Konseling sering di tanyakan kepada peserta didik kenapa ia terlibat sebuah tindakan tidak terpuji mulai dari merokok, berkelahi, bolos dan tidak menghormati guru kebanyakan peserta didik terbawa oleh suasana pergaulan bersama temannya. Tidak jarang mereka saling mengajak untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut.⁴⁸

Ditambahkan informasi dari peserta didik yang bernama irgo menurutnya peserta didik merokok dan membolos karena sesama teman saling mengajak, untuk merokokpun karena penasaran lihat teman merokok rasa ingin tahu dan coba-coba jadi sebab mengapa peserta didik merokok di sekitar lingkungan sekolah.⁴⁹

⁴⁷ Jamil, Peserta Didik Kelas XI IIS3, Wawancara di Depan Ruang Kelas, Tanggal 26 Februari 2020

⁴⁸ Y.P. Pangadoan, Guru BK SMA Negeri 4 Palopo, wawancara di Ruang kurikulum, Tanggal 26 Februari 2020

⁴⁹ Irigo, Peserta Didik Kelas XI IPA2, Wawancara di Taman Sekolah, Tanggal 24 Februari 2020

Kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan tenaga guru di sekolah hanya mampu memantau perilaku peserta didik selama di lingkungan sekolah sehingga tidak banyak yang bisa di ketahui penyebab kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik selama diluar sekolah. Dan selama diluar lingkungan sekolah maka peserta didik menjadi tanggung jawab kepada orangtuanya.

c. Pengaruh Media Komunikasi dan Informasi

Menurut guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sisi negatif dari teknologi saat ini salah satunya adalah situs dewasa sehingga peserta didik yang membawa ponsel genggam yang kerap disalah gunakan untuk membuka situs tersebut, ada juga peserta didik yang menggunakan fasilitas wifi sekolah untuk bermain game dan terkadang sebuah tindakan disekolah yang tidak untuk disebar luaskan sering ada yang merekam kejadian tersebut contohnya saat perkelahian terjadi.⁵⁰

Penggunaan media sosial pun ikut andil dalam kurang berhasilnya proses pendidikan karakter islami pada peserta didik banyaknya unggahan video dan konten komik yang kurang baik dapat merosotkan nilai moral dan pengikisan nilai islami.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Lingkungan SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 palopo memberlakukan sistem literasi yakni pembacaan kitab suci Al-Qur'an selama 15 menit sebelum memulai proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang di ungkapkan guru Pendidikan

⁵⁰ Munasar, S.Pd.I., Guru PAI Kelas XI, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27 Februari 2020

Agama Islam sebelum memulai proses belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik diminta untuk membaca Al-Qur'an beserta terjemahannya dengan harapan mereka terbuka hatinya dan paham nilai-nilai penting agama.

Seperti yang dikatan oleh guru PAI Kelas XI,

“Peserta didik yang kedapatan melanggar tata tertib atau hal yang tidak baik lainnya maka akan langsung di arahkan baik saat kejadian maupun setelah dikelas, saya tetap memberikan peringatan agar tidak mengulang tindakannya.”⁵¹

Guru mempunyai cara tersendiri dalam memberikan hukuman mendidik pada peserta didiknya bisa mulai membaca istigfar, membaca asmaul husna atau membaca surah-surah pendek. Sementara ada pula hukuman memberatkan seperti berlari keliling lapangan atau membersihkan musholah sekolah. Tentu hukuman-hukuman tersebut berdasarkan apa perbuatan yang dilakukan peserta didik. Dan peran utama dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik adalah jangan buat peserta didik merasa takut dan harus tunduk kepada guru melainkan buatlah peserta didik merasa dekat dan nyaman sehingga dengan sendirinya peserta didik akan berbuat baik dan tahu cara menghargai dan menghormati guru.⁵²

Inti yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam disekolah SMA Negeri 4 Palopo dalam mengatasi kenakalan remaja adalah guru Pendidikan Agama Islam memberlakukan hukuman yang bersifat islami seperti membaca istigfar dan membaca surah-surah pendek, dan memberikan rasa dekat serta nyaman hubungan sosialisasi antar guru dan

⁵¹ Munasar, S.Pd.I., Guru PAI Kelas XI, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27 Februari 2020

⁵² Munasar, S.Pd.I., Guru PAI Kelas XI, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27 Februari 2020

peserta didik, hingga segala pesan-pesan kebaikan yang di katakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di terima peserta didik dengan senang hati.

B. Pembahasan

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan kejahatan atau tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh remaja yang berumur 11-18 tahun. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat dikatakan kejahatan apabila tidak sesuai norma hukum dan norma agama. Tidak sedikit anak Sekolah menengah atas mengalami kesulitan menemukan jati dirinya ditahap ini karena diusia tersebut terdapat banyak godaan yang secara tidak langsung mengarahkan anak melakukan penyimpangan seperti terpengaruh oleh teman sebayanya yang secara perlahan menjadikan anak seusia mereka berkepribadian yang buruk dan melanggar tata tertib sekolah, karena disekolah merupakan tempat berbagai macam karakter kepribadian, sikap dan perilaku berkumpul dengan tujuan menuntut ilmu disekolah. Kenakalan di usia remaja tentu akan berpengaruh selama proses peserta didik dalam menuntut ilmu, hal itu dikarenakan kenakalan remaja memberi dampak negatif yang merusak ahklak peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di lokasi penelitian SMA Negeri 4 Palopo ada beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Y.P. Pangadoan selaku guru bimbingan konseling bahwa, kenakalan yang dilakukan peserta didik yang kerap terjadi yaitu lambat kesekolah, bolos jam pelajaran, dan merokok. Kenakalan yang jarang terjadi antaranya menonton film dewasa dan perkelahian antar

sekolah.⁵³ Selain itu bapak Munasar selaku guru PAI, menambahkan bahwa selain bolos dan merokok peserta didik juga berpakaian tidak rapi, berambut gondrong dan tidak sholat dzuhur berjamaah.⁵⁴

Dari beberapa bentuk kenakalan yang disebutkan oleh guru bimbingan konseling dan guru PAI, peneliti kaitkan dengan teori yang di ungkapkan oleh Sarlito W.Sarwono yang membagi bentuk kenakalan jadi tiga bagian yaitu kenakalan ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan hasil wawancara dari informan, peneliti membagi kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 4 Palopo menjadi:

- a. Kenakalan ringan di antaranya berpakaian tidak rapi, rambut gondrong, dan terlambat kesekolah.
- b. Kenakalan sedang diantaranya bolos jam pelajaran, tidak sopan terhadap guru dan tidak sholat dzuhur berjamaah.
- c. Kenakalan berat diantaranya tawuran dan merokok.

Dari ketiga bentuk kenakalan di atas relevan dengan bentuk-bentuk kenakalan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh mushuri diantaranya kenakalan membantah dan meninggalkan sholat.

Seorang anak, apabila menapaki usia remaja, secara sadar atau tidak ia akan mulai turut berperan aktif dalam kehidupan sosial di sekitarnya baik lingkungan masyarakat atau lingkungan sebayanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kehidupan sosialnya itu menjadi wadah pergaulannya sehari-hari yang mampu menjadi wahana pembentukan sikap dan karakter bagi anak tersebut. Hal tersebut

⁵³Y.P. Pangadoan, Guru BK SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara di Ruang BK, Tanggal 28 Februari 2020-

⁵⁴Munasar, Guru PAI SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara di Ruang Guru 28 Februari 2020

disadari atau tidak oleh anak, akan turut memberikan kontribusi terhadap berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaluinya. Selain di lingkungan masyarakat peserta didik juga akan bertemu teman sebayanya di lingkungan sekolah, apabila ia bergaul dengan yang religiusnya baik maka Insya Allah dengan sadarnya ia akan mengikut pada hal-hal positif bersama teman pergaulannya. Begitupun sebaliknya apabila ia bergaul dengan yang kurang nilai-nilai keislamannya, maka ia cenderung untuk tumbuh menjadi anak yang kurang baik dari segi religiusnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan kenakalan yang terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar peserta didik sehingga membuat siswa merasa bosan yang akhirnya peserta didik melanggar tata tertib yaitu bolos jam pelajaran. Kemudian faktor eksternal yang meliputi pengaruh pergaulan remaja dan pengaruh media komunikasi dan Informasi, seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi tentu memberi pengaruh pada kehidupan di era milenial ini agar tidak tertinggal dari persaingan kehidupan yang semakin maju. Berbagai kemudahan dan fasilitas hidup yang serba canggih ditawarkan untuk melayani kehidupan manusia.

Media teknologi komunikasi maupun informasi yang sarat dengan teknologi yang canggih membawa dampak bagi kehidupan bermasyarakat begitupun dengan kehidupan dan pergaulan remaja, tidak luput dari dunia pendidikan saat ini juga menggunakan teknologi. Maka tidak heran di sekolah penggunaan teknologi terutama internet bebas di akses dan di gunakan yang mana penggunaan media tersebut untuk hal positif untuk membantu proses belajar, namun tidak sedikit

dari peserta didik ada yang malah menyalahgunakan kecanggihan teknologi dan fasilitas teknologi yang disediakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

Demi keberhasilan dalam menuntut Ilmu tentu perlu adanya pencegahan agar remaja tidak terjerumus dalam kejahatan atau tindakan tidak terpuji, salah satunya melalui peran seorang guru. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan sebagaimana seorang guru memiliki tanggung jawab dalam mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik. Salah satunya dapat dilihat melalui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Palopo. Kenakalan remaja di lingkungan sekolah merupakan hal yang perlu di perhatikan demi tingkat prestasi sekolah dan tingkat keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan dalam membimbing, di perlukan metode mengajar untuk menarik minat belajar peserta didik. Metode mengajar dapat dikatakan menarik apabila guru melakukan pendekatan kepada peserta didik hingga peserta didik merasa nyaman dan tertarik untuk tetap belajar, tapi karakter peserta didik berbeda-beda hingga tidak semua pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di terima oleh peserta didik. Selain metode pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo menggunakan sistem literasi pembacaan kitab suci Al-Qur'an selama 15 menit, ternyata sisi positif dari sistem literasi pembacaan kitab suci Al-Qur'an guru dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik membaca kitab suci Al-Qur'an, dari hasil evaluasi tersebut guru bisa mengajarkan pada peserta didik yang kurang lancar baca Al-Qur'an. Selain sistim literasi seorang guru juga memberikan motivasi berupa ungkapan-ungkapan penyemangat bagi peserta didik agar

semangat dalam menuntut ilmu. Setiap sekolah pasti ada saja kenakalan yang dilakukan oleh peserta didiknya, meskipun tenaga guru sudah melakukan yang terbaik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, jika ada peserta didik yang kedapatan melakukan kenakalan maka setiap guru yang melihat akan menegur si peserta didik.

Dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada, tentu tidak semudah yang dibayangkan, perlu adanya perhatian dari beberapa pihak selain orangtua salah satunya melalui pembinaan keagamaan dari guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan guru PAI yang ada di SMA Negeri 4 Palopo memberlakukan hukuman yang bersifat Islami seperti membaca istigfar dan membaca surah-surah pendek. Hal ini relevan dengan penelitian yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu dari Mushuri, Siti Rohisos, dan Fella Eka Febriana. Inti dari ketiga penelitian tersebut mengutamakan penanaman nilai-nilai agama dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada bab IV mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 4 Palopo, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 4 Palopo beragam mulai dari tidak berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah, terlambat, tidak sopan terhadap guru, rambut gondrong, bolos pada saat jam pelajaran, berkelahi dan merokok.
2. Ada 3 Faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, adanya pengaruh pergaulan dilingkungan teman sebaya, dan pengaruh media komunikasi dan informasi.
3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri 4 palopo dengan memberlakukan hukuman bersifat islami seperti membaca istigfar, membaca asmaul husna atau membaca surah-surah pendek. Sementara ada pula hukuman memberatkan seperti berlari keliling lapangan atau membersihkan musholah sekolah. Sebagai seorang guru yang memiliki kewajiban mengajar, membimbing, dan mengevaluasi, ketika melihat peserta didik melanggar aturan, guru akan memberi arahan atau teguran kepada peserta didik.

B. Saran-saran

Adapun saran dalam kaitannya dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut

1. Guru

Untuk guru khususnya guru mata peajaran PAI selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama dengan metode mengajar yang sesuai keadaan siswa dikelas akan dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan sekolah.

2. Bagi Siswa

Khususnya peserta didik yang melakukn kenakalan melanggar tata tertib, sudah sepatutnya serius dalam menuntut ilmu, meningkatkan kedisiplinan, taati peraturan yang berlaku di sekolah, selalu menghormati guru dan orangtua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang dan Dosen*, t.t.p: Asa Muda, 2009.
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf, 2005.
- Alja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari, *Shahih Bukhari*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Al-Naahlawi, Abdurahman ,*Ueul al-Tarbiyah wa Asalibuha* Damsyiq: Dar al-Fikr, 1988.
- Al-Attas, Muhammad Naquib ,*Aims and Objectives of Islam Education* Jeddah: King Abdul Aziz University Press, 1984.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang: 1976.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Abdul Mujid, dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet.I;Bandung: Trigenda Karya,1993.
- Awalkusuma, Nana Sudjana,*Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000.
- D.Gunarsa, Y.Singgih, *Psikologi Remaja*.
- Febriana,Fella Eka, “Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember”, diakses dari <https://www.google.co.id/search?q=skripsi+kenakalan+remaja&ie=UTF=8&prmd=ivns&ei=DhPiWKjuN8TkvgTEm46wBQ&start=10&sa=N>, padatanggal 11 Januari 2020 Pukul 14.44.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, Raja Gravado Apersada; Jakarta: 2006.
- Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasith*, Jakarta: Angkasa.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya:Halim.
- Langgulung, Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Al-Husna 1987.

- Marwiyah, Siti, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Aksara Timur, 2015.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 2006
- Mushuri, *Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya Melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, Mahasiswa STAIN PALOPO, 2014.
- Musliha, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Diadit Media: Jakarta, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 2006.
- Nurtain, *Analisis Item*, Yogyakarta: UGM, 2001.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Rohisoh, “Pengaruh Perhatian Orang Tua pada Penanaman Nilai-nilai Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang”, diakses dari” (<http://www.google.co.id/search?ie=ISO88591&q=skripsi+kenakalan+remaja&btnG>, pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 13.45 .
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Cet.16; Jakarta: Grafindo, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cet.XIII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Yasin A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Pres, 2008.
- Yahya, Mukhtar, *Butir-Butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam*, Cet.I; Bandung: Dipenegoro, 1997.

Hasil wawancara

Guru Bimbingan Konseling

1. Sudah berapa lama anda menjadi guru Bimbingan Konseling ?

Jawab : lebih dari 30 tahun

2. Menurut pengamatan bapak tindakan kenakalan seperti apa yang sering dilakukan peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo ? dan Motif yang sering di jumpai dalam kasus kenakalan remaja

Jawab : “kenakalan peserta didik di SMA Negeri 4 palopo ini dapat dikatakan kenakalan umum sebab kenakalan yang kerap terjadi seputar lambat kesekolah, bolos jam pelajaran, bahkan merokokpun dari peserta didik kami banyak yang lakukan hanya dilakukan itu diluar lingkungan sekolah. kenakalan yang jarang terjadi itu seputar menyimpan video porno di hp peserta didik dan tawuran antar sekolah seperti yang baru-baru terjadi antara SMA Negeri 4 palopo dengan Santri tingkat SMA Pondok Pesantren Datok Sulaiman palopo.” dan motifnya, “kebanyakan peserta didik terbawa oleh suasana pergaulan bersama temannya. Tidak jarang mereka saling mengajak untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut.”

3. Menurut bapak bagaimana pentingnya tata tertib sekolah ?

Jawab: “tindakan kenakalan oleh peserta didik sudah pasti akan terjadi maka penting adanya tata tertib untuk memberikan peringatan kepada peserta didik bahwa di sekolah ini ada aturan yang harus mereka patuhi. Karena sekolah ini tempat membina dan membimbing kedua setelah lingkungan keluarga.”

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa penyebab peserta didik melakukan kenakalan?

Jawab: “sisi negatif dari teknologi saat ini salah satunya adalah situs dewasa sehingga peserta didik yang membawa ponsel genggam yang kerap disalah gunakan untuk membuka situs tersebut, ada juga peserta didik yang menggunakan fasilitas wifi sekolah untuk bermain game dan terkadang

sebuah tindakan disekolah yang tidak untuk disebar luaskan sering ada yang merekam kejadian tersebut contohnya saat perkelahian terjadi.”

2. Sebagai seorang guru PAI pembinaan seperti apa yang bapak lakukan terhadap peserta didik ?

Jawab : “Peserta didik yang kedapatan melanggar tata tertib atau hal yang tidak baik lainnya maka akan langsung di arahkan baik saat kejadian maupun setelah dikelas, saya tetap memberikan peringatan agar tidak mengulang tindakannya.”

“Guru mempunyai cara tersendiri dalam memberikan hukuman mendidik pada peserta didiknya bisa mulai membaca istigfar, membaca asmaul husna atau membaca surah-surah pendek. Sementara ada pula hukuman memberatkan seperti berlari keliling lapangan atau membersihkan musholah sekolah. Tentu hukuman-hukuman tersebut berdasarkan apa perbuatan yang dilakukan peserta didik. Dan peran utama dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik adalah jangan buat peserta didik merasa takut dan harus tunduk kepada guru melainkan buatlah peserta didik merasa dekat dan nyaman sehingga dengan sendirinya peserta didik akan berbuat baik dan tahu cara menghargai dan menghormati guru.”

Peserta Didik

1. Apa motif anda melakukan kenakalan tersebut ?

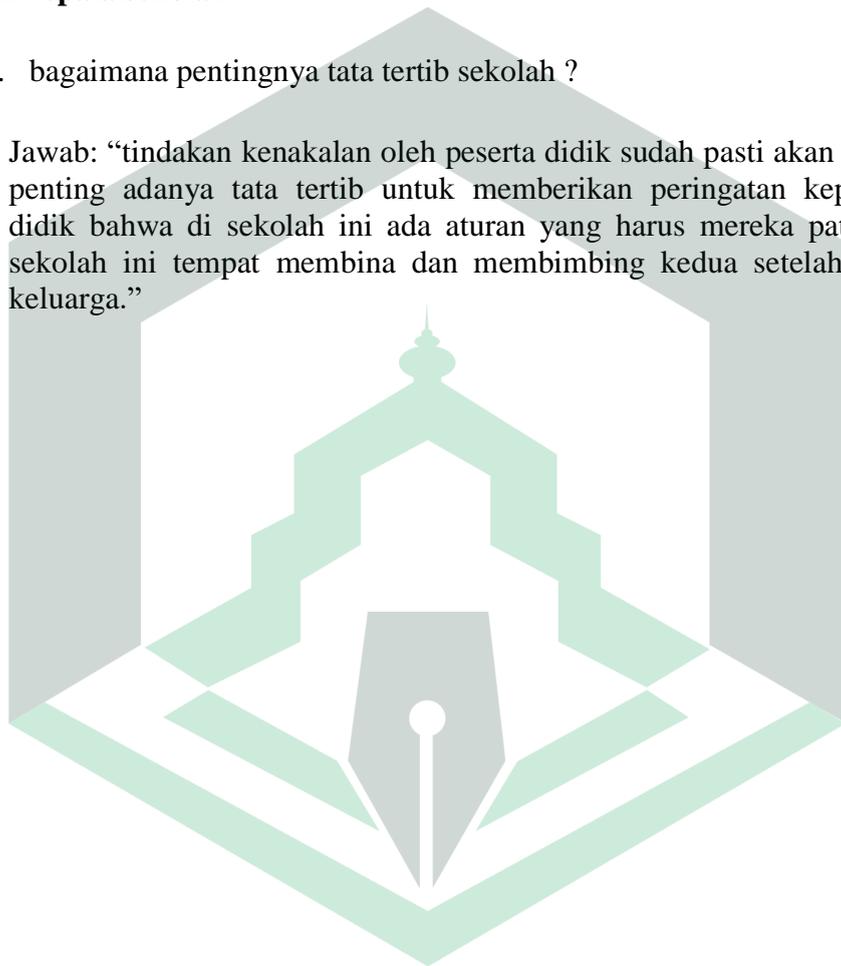
Jawab: Jamil mengatakan “rasa bosan ketika jam pelajaran karena metode mengajar guru dalam kelas membosankan jadi bolos jam pelajaran menjadi pilihan peserta didik. Adapun lokasi bolosnya itu di kantin sekitar sekolah dengan dalih izin ke kamar kecil namun hingga jam pelajaran

selesai peserta didik tidak kembali ke dalam kelas.” Informasi dari Irgo, “peserta didik merokok dan membolos karena sesama teman saling mengajak, untuk merokokpun karena penasaran lihat teman merokok rasa ingin tahu dan coba-coba jadi sebab mengapa peserta didik merokok di sekitar lingkungan sekolah.”

Wakil kepala sekolah

1. bagaimana pentingnya tata tertib sekolah ?

Jawab: “tindakan kenakalan oleh peserta didik sudah pasti akan terjadi maka penting adanya tata tertib untuk memberikan peringatan kepada peserta didik bahwa di sekolah ini ada aturan yang harus mereka patuhi. Karena sekolah ini tempat membina dan membimbing kedua setelah lingkungan keluarga.”



Dokumentasi Bentuk Pelanggaran Peserta Didik

